

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Informasi**

Pentingnya penerapan atau penggunaan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi pada usaha kecil dan menengah adalah untuk mengetahui efektifitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi dalam suatu organisasi dapat meningkatkan keuntungan yang signifikan dan akan berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Perilaku penggunaan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja organisasi, namun hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Funsel (2015) menemukan bahwa perilaku penggunaan pada kualitas sistem informasi akuntansi tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Astika & Dwidara, 2020).

Sistem Informasi Akuntansi adalah metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi melalui penggunaan sumber daya teknologi informasi [1]. Oleh karena itu, peran sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh bagi organisasi karena mendukung operasi bisnis organisasi, pengambilan keputusan manajerial, dan merupakan salah satu strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif organisasi [2]. Bertanggung jawab atas pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen internal, termasuk transaksi non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari tiga subsistem utama yaitu: Sistem Pemrosesan Transaksi, yang mendukung operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan untuk pengguna di seluruh organisasi buku besar / sistem pelaporan keuangan, yang menghasilkan laporan keuangan tradisional, seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak, dan laporan lain yang diwajibkan oleh hukum; dan sistem pelaporan manajemen, yang menyediakan manajemen internal dengan laporan keuangan tujuan khusus dan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan seperti anggaran, laporan varians, dan

laporan pertanggungjawaban [3]. Keberhasilan suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang terinformasi dengan baik, relevan dan dapat diandalkan, tetapi juga ditentukan oleh faktor eksternal terhadap sistem seperti kepatuhan terhadap lingkungan kerja, dukungan manajemen puncak serta didukung oleh staf umum. Secara teknis suatu sistem informasi dapat dikatakan sempurna, namun belum dapat dikatakan berhasil jika pengguna tidak dapat menggunakannya [4]. Dukungan manajemen dalam pengembangan dan implementasi sistem informasi dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau organisasi untuk mengintegrasikan dan berbagi informasi dan proses bisnis terkait di dalam dan di seluruh area fungsional, yang mencakup tetapi tidak terbatas pada manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, masalah terkait penggajian, pengadaan dan komunikasi antara lain (Tonatiuh Najera Ruiz and Pablo Collazzo, 2021).

Berdasarkan masing-masing pengertian sistem dan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan data atau komponen yang saling melengkapi dan berkaitan satu dengan yang lain dengan menghasilkan output yang baik, guna untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan suatu kegiatan pokok perusahaan.

## **2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017), sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, alat, dan metode berinteraksi dalam suatu wadah organisasi yang berstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen berstruktur yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal. Suatu sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bila sistem informasi akuntansi yang ada memiliki kinerja yang baik.

### **2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018), yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

### **2.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Romney & Steinbart (2018), mengatakan keenam komponen sistem informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam

aktivitas tersebut agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.

2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset organisasi termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan handal.

### **2.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

### **2.6 Budaya Organisasi**

Budaya organisasi sebagai kekuatan pemersatu yang berpengaruh yang membatasi konflik politik serta merangsang pemahaman bersama. Budaya organisasi dapat mempengaruhi penerimaan sistem informasi akuntansi dalam bisnis dan kualitas informasi akuntansi juga. Hubungan dari budaya organisasi ke sistem informasi akuntansi dalam bisnis dan kualitas informasi akuntansi disorot dan budaya organisasi berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi serta sistem informasi akuntansi dalam bisnis. Budaya organisasi merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi akuntansi (Quang , 2021).

Kesimpulannya bahwa budaya organisasi adalah komponen budaya yang diterapkan suatu organisasi dapat kita lihat melalui pengamatan langsung pada saat berkunjung dan melihat bagaimana kegiatan suatu organisasi itu berjalan tanpa melakukan perlakuan khusus. Yang bertujuan untuk melindungi kepentingan public terhadap perusahaan dalam tujuan mendapatkan keuntungan, serta mencegah adanya kerugian.

Fungsi budaya organisasi Menurut Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, dalam Wibowo (2016), yaitu :

1. *Memberi anggota identitas organisasional*  
Menjadikan perusahaan diakui sebagai perusahaan yang inovatif dengan mengembangkan produk baru. Identitas organisasi menunjukkan ciri khas yang membedakan dengan organisasi lain yang mempunyai sifat yang berbeda.
2. *Memfasilitasi komitmen kolektif*  
Perusahaan mampu membuat pekerjanya bangga menjadi bagian dari padanya. Anggota organisasi mempunyai komitmen bersama tentang norma-norma dalam organisasi yang harus diikuti dan tujuan bersama yang harus dicapai.
3. *Meningkatkan stabilitas sistem sosial*  
Mencerminkan bahwa lingkungan kerja dirasakan positif dan diperkuat, konflik dan perubahan dapat dikelola secara efektif. Dengan kesepakatan bersama tentang budaya organisasi yang harus dijalani mampu membuat lingkungan dan interaksi sosial berjalan dengan stabil tanpa gejolak.

## **2.7 Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan akuntansi pemilik dapat dicerminkan melalui perlakuan pemilik usaha atau manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, dalam praktik akuntansi suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemiliknya. Pengetahuan akuntansi juga punya andil besar dalam kemajuan bisnis yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh

pemilik usaha kecil menengah akan banyak banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh seperti bagaimana menentukan rasio keuangan usaha dapat dilihat dari laporan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan (Rustiana, 2019).

Menurut Rustiana (2019) ada dua indikator yang memiliki pengetahuan akuntansi yang dapat diukur dengan dua pengetahuan tersebut yaitu :

1. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta dan berdasarkan konsep.
2. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang konsisten dengan aturan atau standar akuntansi yang berlaku, biasanya tergantung pada pengalaman.

Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan suatu usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi pelaku usaha untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil dan pengetahuan akuntansi akan sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi keseluruhan, misalnya dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat jelas bagaimana informasi perundang-undangan, informasi anggaran, dan informasi tambahan.

Dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas penghasilan dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dan transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Adapun jenis laporan keuangan minimum terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos – pos tertentu yang relevan.

Kebijakan Akuntansi diantaranya :

- a. Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.
- b. Jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atau suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM ini.
- c. Jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk asset, liabilitas, penghasilan, dan beban, serta prinsip pervasive.

## **2.8 Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **1. Definisi UKM**

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada bab I pasal 1, definisi UMKM adalah sebagai berikut :

#### **a. Usaha Mikro**

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

#### **b. Usaha Kecil**

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

### c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

## 2. Kriteria

UMKM memiliki beberapa kriteria untuk masing-masing usaha yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada bab IV pasal 6, yaitu:

### a. Kriteria Usaha Mikro

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

### b. Kriteria Usaha Kecil

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).



### c. Kriteria Usaha Menengah

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Beberapa UKM yang menganggap pencatatan manual lebih efektif karena mengingat ukuran kegiatan usaha yang bersangkutan relatif kecil. Selain itu, sebagian besar UKM merasa bahwa usaha yang digelutinya merupakan usaha kecil-kecilan yang dijalankan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, banyak perusahaan kecil yang tidak memiliki sistem akuntansi keuangan yang baik. (Yananto, 2019).

### **2.9 Usaha Coffee Shop dan Restoran**

*Coffee Shop* dan Restoran sebagai usaha yang bergerak dibidang kuliner, sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan adalah hal yang vital dan informasi mengenai penjualan dan persediaan sangat dibutuhkan kecepatan dan keandalannya. Melihat kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat, dan handal, *Coffee Shop* dan Restoran seringkali membutuhkan sistem informasi akuntansi penjualan dan persediaan yang sesuai, karena sistem informasi akuntansi yang sesuai bisa memberikan perusahaan informasi yang cepat, akurat dan handal yang dapat membantu perusahaan dalam kegiatan operasinya dan meningkatkan laba.

### **2.10 Penelitian Terdahulu**

Penelitian implementasi sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Judul Penelitian / Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian (Kesimpulan)</b>
1	<i>Knowledge and use of accounting software: evidence from Oman / Mohammed Muneerali Thottoli (2020)</i>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. Knowledge of Accounting Software X2. Use of Accounting Software</p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Accounting Software of SME</p>	<p>Hasilnya lebih lanjut mengungkapkan bahwa pengetahuan perangkat lunak akuntansi yang disesuaikan atau ERP memberikan dampak yang signifikan pada penggunaan atau adopsi perangkat lunak akuntansi dalam praktik akuntansi UKM saat ini.</p>
2	<i>Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications / Yananto Mihadi Putra (2019)</i>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. The Level of Education X2. Company Size X3. Length of Business X4. Accounting Knowledge X5. Technology Utilization</p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Accounting Information System of SMEs</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian diketahui, tingkat pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan pengetahuan akuntansi bukan merupakan faktor penentu dalam pemilihan aplikasi akuntansi. UKM menggunakan aplikasi akuntansi karena kebutuhan kegiatan usahanya, kemudahan penggunaan aplikasi akuntansi, harga aplikasi akuntansi yang lebih</p>

			terjangkau, kualitas hasil laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi akuntansi sedangkan keamanan aplikasi belum menjadi faktor penentu dalam memilih aplikasi akuntansi.
3	<i>Determinants of the use of accounting systems in microenterprises: evidence from Chile / Tonatiuh Najera Ruiz, Pablo Collazzo (2021)</i>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. External Funds X2. Company Size X3. The Use of Technology</p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Accounting System</p>	Temuan menunjukkan bahwa akses ke dana eksternal, ukuran dan penggunaan teknologi sangat mempengaruhi adopsi sistem akuntansi perusahaan mikro.
4	<i>The effect of organizational culture on quality of accounting information: Mediating the role of accounting information system / Quang Linh Huynh (2020)</i>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. organizational culture X2. quality of accounting information</p> <p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. Mediating the</p>	Angka-angka untuk analisis validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada Tabel1. Semua koneksi total mendapatkan nilai lebih besar dari level 0,5. Cronbach s semuanya lebih dari ambang 0,7. Selanjutnya, semua komunalitas melampaui batas 0,5. Selain itu,

		<i>role of accounting information system</i>	<i>semua KMO (ukuran kecukupan pengambilan sampel Kaiser-Meyer-Olkin) melebihi level 0,7. Angka-angka ini menunjukkan semua faktor yang memenuhi validitas dan reliabilitas skala.</i>
5	<i>IMPROVEMENT OF MSME PERFORMANCE THROUGH BEHAVIOR ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS USING ACCOUNTING INFORMATION TECHNOLOGY/ Maharani Husnunnida*, Fitri Alfiana (2019)</i>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. IMPROVEMENT OF MSME X2. BEHAVIOR ANALYSIS X3. FINANCIAL STATEMENTS</p> <p><b>Variabel Dependen (Y)</b> : Y. ACCOUNTING INFORMATION TECHNOLOGY</p>	<i>Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Kesimpulan yang bisa diambil dari ketiga pengujian tersebut semua konstruk dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.</i>
6	<i>The Effect of Accounting Knowledge, Business Scale, Age of Business and Organizational Culture on the Use of Accounting Information of UMKM with Moderate</i>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. Accounting Knowledge X2. Business Scale X3. Age of</p>	<i>Hasilnya menunjukkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Kesimpulan yang bisa diambil dari</i>

	<i>Environmental Uncertainty / Miftha Anasthasya Shintya Putri, Muhammad Aufo (2022)</i>	<p><i>Business and Organizational Culture</i></p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen (Y) :</b></p> <p><i>Y. Accounting Information of UMKM with Moderate Environmental Uncertaint</i></p>	<i>ketiga pengujian tersebut semua konstruk dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel.</i>
7	<i>The mediating effect of intellectual capital, management accounting information systems, internal process performance, and customer performance / Hariyati, Bambang Tjahjadi and Noorlailie Soewarno (2019)</i>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen (X)</b></p> <p><i>: X1. Intellectual Capital X2. Internal Process Performance X3. Customer Performance</i></p> <p><b>Variabel</b></p> <p><b>Dependen (Y) :</b></p> <p><i>Y. Accounting Information Systems</i></p>	<i>Hasil menunjukkan Dalam penelitian ini, IC tidak mempengaruhi CP dan kinerja proses internal, sistem informasi akuntansi manajemen juga tidak mempengaruhi FP. Namun, sistem informasi mempengaruhi FP melalui kinerja proses internal dan CP</i>
8	<i>The Effect of Education Level, Business Age and Accounting Knowledge on The Implementation of SME</i>	<p><b>Variabel</b></p> <p><b>Independen (X)</b></p> <p><i>: X1. Education Level X2. Business Age X3.</i></p>	<i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan, umur</i>

	<p><i>Accounting Information Systems in Industrial Era 4.0 / Khairunnisa and Siti Rustiana (2019)</i></p>	<p><i>Accounting Knowledge</i></p> <hr/> <p><b>Variabel</b> <b>Dependen (Y) :</b> <i>Y. Application of MSME Accounting Information Systems</i></p>	<p><i>usaha berpengaruh positif signifikan, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi UMKM.</i></p>
9	<p><i>Business strategy – MSMEs’ performance relationship: innovation and accounting information system as mediators</i></p>	<p><b>Variabel</b> <b>Independen (X)</b> <i>: X1. Business strategy – MSMEs X2. performance relationship X3. innovation</i></p> <hr/> <p><b>Variabel</b> <b>Dependen (Y) :</b> <i>Y. accounting information system as mediators</i></p>	<p><i>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja UMKM. Baik inovasi maupun AIS secara positif memediasi hubungan antara strategi bisnis dan kinerja UMKM. Keterbatasan/implikasi penelitian –Variabel kinerja diukur berdasarkan persepsi pemilik. Hal ini membuat hasil tidak mencerminkan situasi kinerja yang sebenarnya.</i></p>

10	<p><i>Impact of Environmental Uncertainty, Trust and Information Technology on User Behavior of Accounting Information Systems</i></p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. Impact of Environmental Uncertainty X2. Trust and Information Technology</p>	<p>hasil kepercayaan TI yang dimoderasi terhadap pengaruh perilaku penggunaan SIA (PER) terhadap kinerja individu (IP), diperoleh nilai sig sebesar 0,007 dengan</p>
		<p><b>Variabel Dependen (Y) :</b> Y. User Behavior of Accounting Information Systems</p>	<p>nilai koefisien beta sebesar 0,020 yang berarti bahwa Kepercayaan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengaruh positif perilaku penggunaan SIA terhadap kinerja individu. Hasil ini gagal menolak hipotesis H3 yang menyatakan bahwa kepercayaan TI meningkatkan pengaruh positif perilaku penggunaan SIA terhadap kinerja individu.</p>
11	<p><i>Impact of Top Management Support on Accounting Information System: A Case of Enterprise Resource Planning (ERP) System</i></p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. Impact of Top Management Support</p>	<p>Hasil menunjukkan sistem Informasi (AIS) merupakan kasus sistem ERP yang digunakan di sebagian besar universitas Kenya saat ini. Sistem</p>

		<p><b>Variabel</b> <b>Dependen (Y) :</b> Y. On Accounting Information System</p>	<p>ERP seperti yang dapat dilihat dalam karya penelitian ini, telah diadopsi di universitas untuk menjalankan sebagian besar kegiatan di universitas. Yang membedakan adalah tingkat adopsi atau hanya tingkat implementasinya. Berbagai universitas berada pada tingkat penerapan sistem ERP yang berbeda, dan juga preferensi mereka pada aspek mana yang menggunakan ERP berbeda.</p>
12	<p><i>Influences of the environmental factors on the intention to adopt cloud based accounting information system among SMEs in Jordan</i></p>	<p><b>Variabel</b> <b>Independen (X)</b> : X1. Influences of the environmental factors</p> <p><b>Variabel</b> <b>Dependen (Y) :</b> Y. on the intention to</p>	<p>Hasilnya karena evaluasi ini membantu dalam menentukan apakah konstruk indikator yang diamati reliabel atau tidak reliabel. Jika mereka terbukti tidak dapat diandalkan, ini, pada gilirannya, membatasi pergerakan</p>



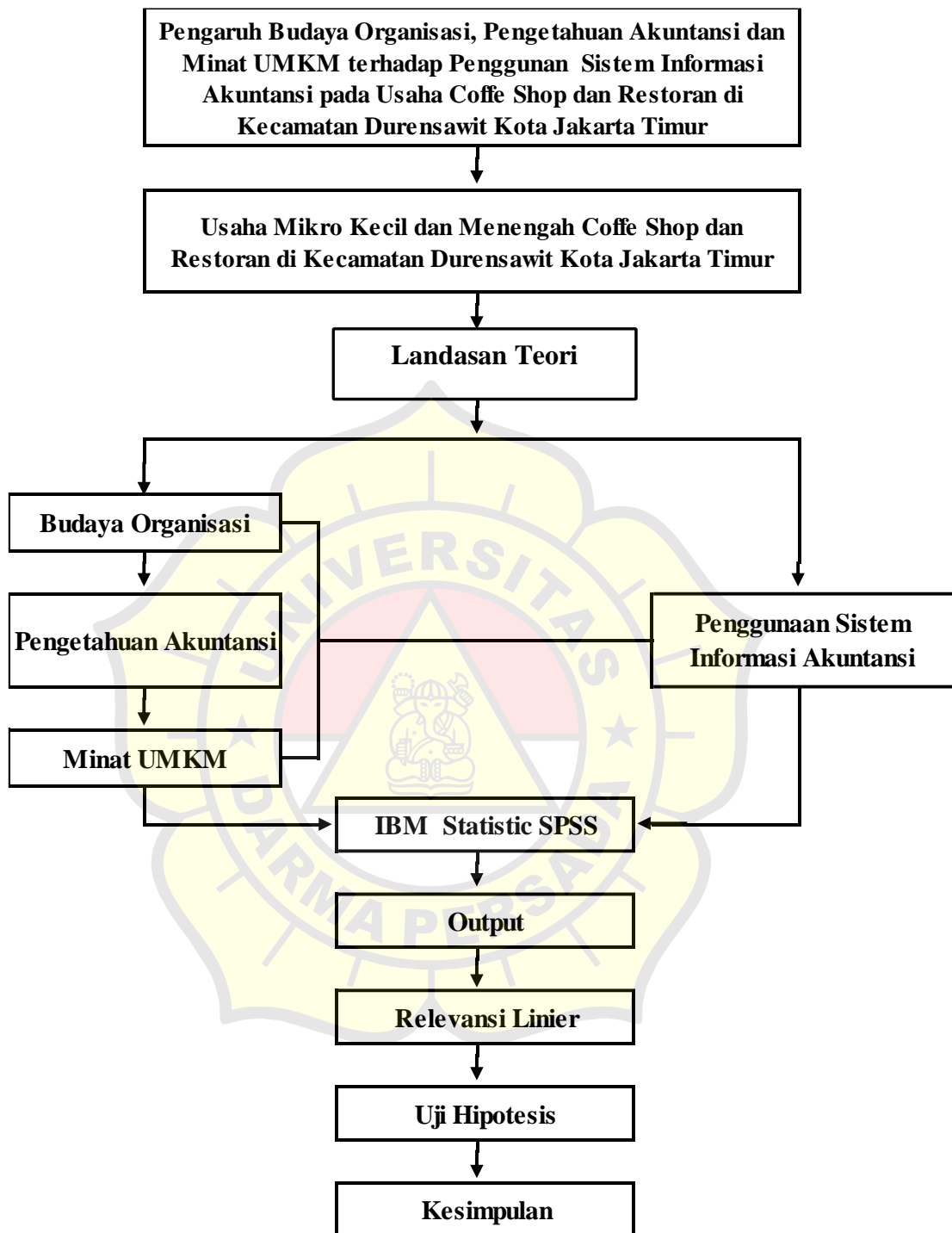
		<p><i>adopt cloud based accounting information system among SMEs in Jordan</i></p>	<p><i>untuk mengevaluasi model struktural. Model pengukuran memperkirakan reliabilitas dan validitas item serta konstruk. Tabel 1 melaporkan indikator relevan yang mewakili model pengukuran. Data yang dilaporkan menunjukkan bahwa semua konstruksi dapat diandalkan dan valid karena semua skor yang dilaporkan lebih dari nilai ambang batas yang ditentukan untuk rata-rata varians diekstraksi (AVE), keandalan komposit (CR) dan alpha Cronbach (CR) dari (0,50, 0,70 dan 0,70 masing-masing )</i></p>
13	<p><i>The Effect of Internal Control on Employee Performance of Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan: The Role of Accounting Information</i></p>	<p><b>Variabel Independen (X)</b> : X1. The Effect of Internal Control X2. Employee</p>	<p><i>Hasil dapat diperoleh dengan jumlah kuadrat dari pembebanan faktor yang sepenuhnya terstandarisasi dibagi dengan jumlah</i></p>

	<i>System</i>	<i>Performance X3. Small and Medium-Sized Enterprises in Jordan</i>	<i>ini ditambah total varians kesalahan untuk indikator. Menurut kriteria ini, jika akar kuadrat dari AVE setiap</i>
		<i>Variabel Dependen (Y) : Y. The Role of Accounting Information System</i>	<i>variabel laten lebih besar dari koefisien korelasi antara variabel laten tersebut dan variabel laten lainnya dalam model pengukuran, maka model tersebut memenuhi kriteria validitas diskriminan.</i>

*Sumber : Penelitian Terdahulu*

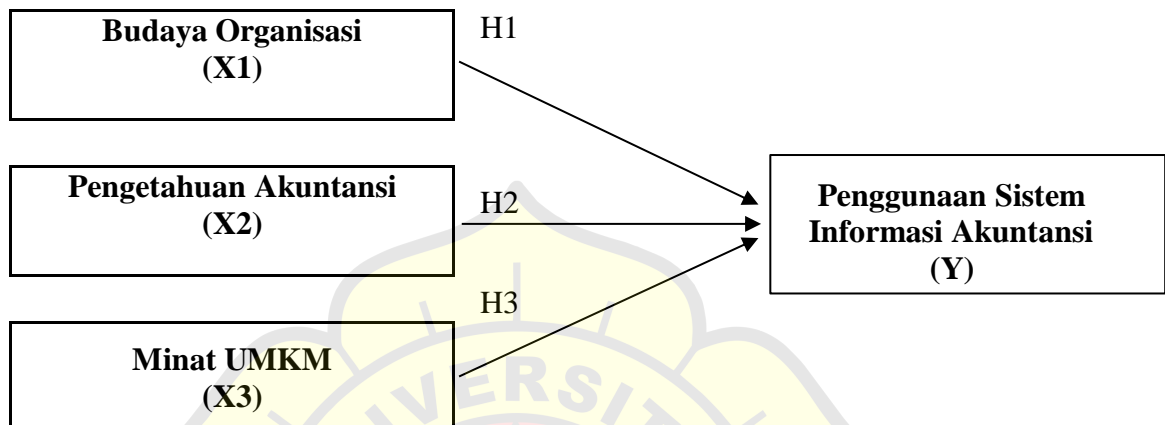
## **2.12 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dibutuhkan suatu kerangka konseptual yang dapat memenuhi landasan teoritis yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1  
Kerangka Pemikiran

Kerangka hubungan variabel dimaksudkan untuk melihat bagaimana masing-masing variabel *independen* menunjukkan arah pengaruhnya terhadap variabel *dependen*. Hubungan variabel tersebut digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Hubungan Variabel**

Dari gambar bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel *dependen* dipengaruhi oleh tiga variabel *independen* yaitu pengendalian internal, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha.

### 2.13 Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian merupakan jawaban sementara yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan faktor empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan teori yang mendasarinya, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Budaya Organisasi disebut sebagai makna bersama, pola kepercayaan, ritual, simbol dan mitos, yang berubah secara bertahap, yang tujuannya adalah untuk mengurangi variabilitas manusia,

mengontrol dan membentuk perilaku pekerja dalam perusahaan dan untuk menyelesaikan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Mempelajari ciri-ciri budaya dan kinerja organisasi, menunjukkan bahwa budaya organisasi meresapi kehidupan organisasi dengan cara mempengaruhi semua aspek perusahaan. Budaya organisasi memainkan peran penting dalam menciptakan perilaku pengelolaan karena fondasi internal perusahaan.

Selain itu, manajer tingkat atas harus mendukung penerimaan sistem informasi akuntansi dalam bisnis untuk mendapatkan manfaat penuh dari sistem ini. Mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sistem informasi akuntansi dalam bisnis, yaitu budaya organisasi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi diperlukan dalam suatu usaha atau organisasi agar pemantauan menjadi paling efektif, semua karyawan perlu memahami misi, tujuan, dan tanggung jawab usaha atau organisasi itu sendiri. Sehingga apabila budaya organisasi diimplementasikan dengan baik, maka penggunaan sistem informasi akuntansi pun berjalan dengan baik sesuai prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub> : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Sistem informasi Akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur**

## **2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Akuntansi adalah proses pencatatan dari transaksi-transaksi dari suatu kejadian dalam suatu perusahaan yang memberikan informasi kepada pihak internal atau eksternal perusahaan dan membantu

mereka dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi didefinisikan sebagai suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ( Putri & Aufa, 2022), menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan dan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengetahuan akuntansi yang berkualitas, maka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dapat memegang peranan penting dalam suatu usaha atau organisasi terutama dalam perencanaan, pengawasan serta pengendalian. Selain itu akan sangat memudahkan para manajer dalam menyediakan informasi untuk mendukung tindakan-tindakan manajemen secara tepat dan dapat membantu meningkatkan kinerja yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur**

### **3. Pengaruh Bidang UMKM terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Purta, Yantono Mihadi (2019) membuktikan bahwa karakteristik bisnis, kemampuan berinovasi, pengaruh eksternal, kompatibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan UKM dalam mengupgrade perangkat lunak. Program aplikasi (perangkat lunak) komputer membantu memenuhi kebutuhan UKM dalam mengelola data secara efektif dan efisien. Ada banyak jenis software akuntansi namun tidak memberikan kemudahan dalam penerapannya bagi UKM di Indonesia. Oleh karena itu, beberapa faktor yang

dipertimbangkan dalam memilih perangkat lunak adalah beberapa faktor tersebut adalah harga, kinerja, stabilitas, fleksibilitas, implementasi, penyesuaian, dan dukungan vendor.

Berdasarkan pernyataan dan hasil dari penelitian sebelumnya di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar minat UMKM terhadap kualitas informasi keuangan maka semakin dibutuhkan sistem informasi tersebut untuk kepentingan usaha. Sistem informasi akuntansi sangatlah dibutuhkan oleh pelaku UMKM karena menghasilkan informasi yang dapat membantu pemilik UMKM dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh positif terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha *Coffee Shop* dan Restoran di Kecamatan Durenawit Kota Jakarta Timur**